

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Prezi terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan

Mutiara Salsabila Rangkuti

Universitas Negeri Medan

Email: mutiararangkuti0310@gmail.com

Muharrina Harahap

Universitas Negeri Medan

Email: muharrinahrp@gmail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: mutiararangkuti0310@gmail.com

Abstract. Students experience difficulties in learning to write procedure texts. This is caused by students' interest in learning procedural text material which is still relatively low, students' lack of understanding in writing procedural texts, students are not enthusiastic about learning to write procedural texts. The aim of this research is to analyze (1) the ability to write procedural texts of class VII SMP students. Negeri 29 Medan before using the project based learning learning model assisted by Prezi media; (2) the ability to write procedural texts for class VII students at SMP Negeri 29 Medan after using the project based learning model assisted by Prezi media. (3) the influence of the project based learning model assisted by Prezi media on the ability to write procedural texts for class VII students at SMP Negeri 29 Medan. This research uses an experimental one group pre-test post-test design method. The results of the research show that 1) the ability to write procedural texts for class VII students at SMP Negeri 29 Medan before implementing the project based learning learning model assisted by Prezi media was still classified as adequate in terms of category, with an average value of 60.16 while the majority of students had not yet reached the minimum completeness criteria. (KKM) which has already been determined by the school with a score of 76. 2) The ability to write procedural texts for class VII students at SMP Negeri 29 Medan after implementing the Prezi media-assisted project based learning model is in the reverse category with a score of 84.35 based on the test t, with a significant level value of $\alpha = 0.05$ and $n = 31$, the t-table value is 2.04. Therefore, it can be concluded that $t\text{-count} > t\text{-table}$, namely $7.15 > 2.04$. This proves that there is a significant influence from the use of the project based learning model assisted by Prezi media on class VII students at SMP Negeri 29 Medan.

Keywords: project based learning, Prezi media, abilities, procedure texts.

Abstrak. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini disebabkan oleh minat siswa dalam mengikuti pembelajaran materi teks prosedur masih tergolong rendah, kurangnya pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur, siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi; (2) kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi. (3) pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain *one group pre-test post-test design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan sebelum menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi masih tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata – rata 60,16 dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai 76. 2) Kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi tergolong kategori baik dengan nilai rata – rata sebesar 84,35 Berdasarkan uji t, dengan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 31$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,04. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $7,15 > 2,04$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi pada siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan.

Kata kunci: model project based learning, media prezi, kemampuan, teks prosedur.

LATAR BELAKANG

Selama proses belajar-mengajar, peran guru memiliki kepentingan yang besar dalam konteks pendidikan. Seorang guru yang berkualitas dapat mengintegrasikan metode dan strategi pembelajaran yang cocok dengan situasi serta kebutuhan individual siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran harus selaras dengan kurikulum yang berlaku, yang berfungsi sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya menetapkan tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan pemahaman tentang apa yang harus dipelajari oleh siswa. Menurut Khoirurrijal, dkk. (2022), guru memiliki keleluasaan untuk memilih beragam sumber daya pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dan preferensi pembelajaran siswa, dan menggunakan kerangka pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Capaian pembelajaran (CP) yang paling penting dalam kurikulum tambahan kursus bahasa Indonesia adalah kemampuan peserta didik untuk secara efektif menyusun gagasan yang diperlukan dan dinamis, seperti karya praktis atau fiksi, yang menyampaikan ide, pemikiran, pendapat, arah, atau komunikasi untuk berbagai jenis kegunaan. Sumber yang dikutip dari “Kemendikbudristek, 2022: 10.” Salah satu kemampuan yang esensial bagi siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan menyusun teks prosedur. Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur telah banyak dilakukan, karena kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur masih belum optimal.

Kurniawati, Hermawan, & Sa'diyah (2023) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas, guru hanya menjelaskan materi secara verbal tanpa menggunakan media pendukung. Akibatnya, peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran dan mudah merasa bosan karena kurangnya motivasi serta kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya mengandalkan buku LKS dan tidak menggunakan buku penunjang lainnya. Hal ini terbukti dari pencapaian belajar siswa yang berada di bawah KKM.

Ketika memperoleh keterampilan menulis hanya sekedar isi prosedural, siswa diminta untuk menunjukkan kemahiran dalam menyusun dokumen tersebut. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki kemahiran untuk unggul dalam pengetahuan teoritis dan keterampilan linguistik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membuat teks prosedur. Hal tersebut antara lain terbatasnya pemahaman siswa dan rendahnya minat terhadap teks, serta kurangnya beragam media atau materi pendidikan yang dimanfaatkan oleh guru (Arnesih, 2021: 22).

Menurut Sujanti (2020), siswa menghadapi tantangan dalam mengartikulasikan pendapat dan konsepnya secara tertulis karena model pengajaran dan media yang digunakan guru kurang menarik sehingga menimbulkan pengalaman belajar yang membosankan dan meresahkan. Selain itu, sikap apatis siswa terhadap penulisan karangan berbasis prosedur dan tantangan mereka dalam mengartikulasikan sudut pandang menimbulkan hambatan lebih lanjut.

Mengingat permasalahan tersebut, penting bagi pengajar bahasa Indonesia untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa. Metode pengajaran yang dipraktikkan oleh para pendidik di lingkungan sekolah memiliki peran kunci dalam menentukan pencapaian belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, perlu digunakan model pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan menulis. Pemilihan kerangka pembelajaran yang sesuai akan memudahkan peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa. Sutikno (2019:52) mengartikan pemilihan model pembelajaran yang tepat sebagai landasan teori yang menguraikan metode terstruktur untuk mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan tertentu. Pendekatan pengajaran memiliki serangkaian keturunan berurutan yang sering kali dipatuhi dalam serangkaian latihan untuk memahami.

Mengingat permasalahan tersebut, peneliti berupaya menanggulangnya dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan model pengajaran. Model pembelajaran yang dipilih peneliti untuk mengatasi tantangan tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). PjBL, yaitu kerangka pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk mengatasi tantangan praktis dengan terlibat aktif dalam proses merancang dan memproduksi produk nyata. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pemahaman dasar dan prinsip-prinsip topik mata pelajaran. Metode ini sejalan dengan perspektif Lestari & Yuwono (2022) yang menyatakan bahwa pengajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam secara aktif menghasilkan solusi terhadap masalah otentik dalam kehidupan mereka sehari-hari, memfasilitasi pengalaman langsung dan mendorong proses pembelajaran holistik yang melampaui perolehan pengetahuan.

Selain untuk memperoleh model pembelajaran, pemanfaatan media juga sama pentingnya sebagai pilihan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Prezi adalah alat digital yang dapat membantu guru meningkatkan semangat belajar siswa. Prezi adalah perangkat lunak daring yang memungkinkan pembuatan presentasi dan dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan latar belakang ini, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan

Media Prezi terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan”.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sari & Angreni (2018) mendefinisikan metodologi yang dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pendidikan yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam seluruh proses pembangunan sebuah proyek. Pada dasarnya, paradigma ini memprioritaskan pengembangan kemampuan pemecahan masalah dengan terlibat dalam pekerjaan berbasis proyek yang memberikan hasil nyata. Praktisnya, paradigma ini memberikan siswa otonomi untuk memilih mata pelajaran, melakukan penyelidikan, dan menyelesaikan tugas yang ditentukan.

Sudrajat & Hernawati (2020) mendefinisikan kerangka pendidikan berbasis proyek sebagai metode yang mengutamakan pelaksanaan proyek, dimana siswa terlibat dalam bekerja sama untuk menyelidiki tantangan dunia nyata. Guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana untuk melibatkan siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Model ini dianggap menarik karena menyajikan format pengajaran yang inovatif yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih berbagai aspek tugas, didorong oleh isu-isu lingkungan, dan juga berkontribusi pada proses pembelajaran.

Hakikat Media Prezi

Prezi merupakan platform penyedia layanan presentasi daring yang menawarkan berbagai aplikasi untuk membuat dan menyimpan presentasi digital. Prezi tidak hanya berperan sebagai alat presentasi, tetapi juga sebagai platform untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide dalam lingkungan kanvas virtual. Keunggulan Prezi terletak pada antarmuka *Zooming User Interface* (ZUI), yang memungkinkan pengguna untuk melakukan perbesaran dan perkecilan pada elemen presentasi mereka dengan dinamis. Selain itu, Prezi dapat digunakan untuk membuat presentasi baik dalam format linier maupun non-linier. Presentasi linier terstruktur, dengan slide yang disusun secara berurutan, sedangkan presentasi non-linier memperlihatkan hubungan ide dengan format peta pikiran (*mind-map*).

Menurut Safitri & Sumardi (2021: 47), aplikasi Prezi digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di bidang akademik. Seiring dengan banyaknya kemajuan teknologi yang kita manfaatkan untuk menarik minat siswa dalam mencapai pemahaman belajar secara menyeluruh, maka perlu memperhatikan proses pembelajaran, terutama Media pembelajaran

bertujuan untuk memperkuat minat siswa dan memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai siswa mencapai tingkat optimal.

Hakikat Teks Prosedur

Prosedur diartikan sebagai serangkaian langkah atau tahapan kegiatan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Teks prosedur menyajikan serangkaian langkah atau tindakan tentang cara melakukan sesuatu. Teks yang menyajikan informasi seperti ini juga sering dikenal dengan manual, petunjuk penggunaan, resep, strategi, atau cara pemakaian. Teks prosedur adalah jenis teks yang bertujuan untuk memberikan instruksi atau petunjuk langkah demi langkah tentang cara melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

Menurut Zubaidah & Siroj (2022) berpendapat bahwa Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah untuk mencapai suatu hal dalam urutan yang telah ditentukan. Langkah-langkah tersebut dijelaskan dengan bahasa yang jelas dan singkat, sehingga pembaca mudah memahami makna yang disampaikan. Petunjuk juga dimaksudkan untuk membantu pembaca dalam melakukan suatu kegiatan. Inilah sebabnya mengapa buku petunjuk sering disebut dengan tutorial.

Menurut Setiono, et al. (2017: 1), teks prosedur terdiri dari struktur teks tujuan dan langkah. Inilah tujuan ditulisnya teks prosedur, atau tujuan yang memuat hasil akhir yang ingin dicapai (bisa berupa judul). Sebaliknya, langkah atau metode merujuk pada serangkaian urutan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang dijelaskan. Langkah-langkah harus diikuti secara berurutan, mulai dari awal sampai akhir, dan tidak boleh diubah urutannya. Struktur teks prosedur terdiri dari:

1) Judul

Judul teks prosedur bisa berupa deskripsi objek atau kegiatan yang spesifik, atau bisa menjelaskan cara penggunaan atau pelaksanaan suatu hal.

2) Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan teks prosedur dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat atau paragraf yang menjelaskan maksud dari pembuatan teks tersebut.

3) Alat dan Bahan

Teks prosedur memuat informasi mengenai alat dan bahan yang diperlukan untuk menjalankan suatu prosedur, baik dalam bentuk daftar, rincian, maupun paragraf. Namun, dalam beberapa teks prosedur, seperti yang menjelaskan cara melakukan sesuatu, mungkin tidak memerlukan penjelasan mengenai bahan atau alat yang diperlukan.

4) Prosedur atau tahapan dengan urutan yang benar

Prosedur ini dapat disusun dengan berbagai langkah, termasuk:

- a) Terdiri dari langkah-langkah yang diidentifikasi dengan nomor urut.
- b) Memuat langkah-langkah yang diidentifikasi dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan, seperti "pertama", "kedua", "ketiga", dan seterusnya.
- c) Berisi langkah-langkah yang diidentifikasi dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan waktu, seperti "sekarang", "kemudian", "setelah itu", dan sebagainya.
- d) Tahap-tahap umumnya dimulai dengan kata-kata yang menunjukkan instruksi atau perintah, seperti "tambahkan", "aduk", "tiriskan", "panaskan", dan sebagainya

Selain struktur teks prosedur di atas, hal lainnya yang harus dipahami adalah kaidah kebahasaan teks. Menurut Mulyadi, Andriyani, & F. (2021: 16), adapun kaidah kebahasaan teks prosedur antara lain sebagai berikut:

- 1) Banyak menggunakan kata kerja perintah

Kata kerja imperatif dibentuk dengan menambahkan akhiran seperti -kan, -i, dan juga menggunakan partikel -lah. Contohnya, "pastikan", "ceritakan", "hindari", dan "jadilah".

- 2) Menggunakan kata-kata teknis yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Kata teknis mengacu pada makna leksikal atau definisi kata sebagaimana tercantum dalam kamus. Ketika sebuah teks membahas topik tertentu seperti komunikasi, istilah-istilah teknis dalam bidang tersebut, seperti tanya jawab, kontak mata, pewawancara, komunikasi verbal, nonverbal, bahasa tubuh, teknik negosiasi, dan sebagainya juga sering dimanfaatkan..

- 3) Sering menggunakan kata penghubung dan kata-kata penambahan.

Kata penghubung yang menambahkan informasi atau gagasan baru dalam kalimat, mengubahnya menjadi kalimat kompleks. Beberapa contoh termasuk "selain itu", "pun", "kemudian", "selanjutnya", "oleh karena itu", "lalu", "setelah itu", dan "di samping itu".

- 4) Banyak memakai pernyataan yang bersifat persuasif.

Kalimat persuasif mengajak atau membujuk seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan atau mengubah sikap mereka. Selain ajakan, kalimat persuasif juga seringkali mengandung permintaan atau imbauan. Contoh termasuk

- a. Pentingnya menggunakan bahasa dengan tepat dan sopan tidak dapat dipandang sebelah mata.

- b. Secara singkat, menunjukkan sikap antusias, baik secara verbal maupun nonverbal, akan meningkatkan interaksi sosial kita.
- c. Jika prosedurnya berhubungan dengan resep atau panduan penggunaan peralatan, detail yang jelas seperti ukuran, jumlah, dan warna perlu disertakan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. *one group pretest-posttest design* adalah kelompok eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain penelitian ini, sebelum sampel diberi perlakuan, pembelajaran dimulai dengan pengadaaan *pre-test*. Pengadaaan *pre-test* ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa, kemudian dilakukanlah pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Prezi terhadap kemampuan menulis teks prosedur. Setelah menerapkan media pembelajaran Prezi, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan diberikan tes akhir *post-test*.

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan, sedangkan sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah siswa dari kelas VII-4. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk penugasan yang berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sebelum perlakuan dilakukan, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur setelah perlakuan dilakukan.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan beberapa metode statistik, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk memeriksa homogenitas varian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk menguji kemampuan menulis teks prosedur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, Bu Ririn menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi. Hasil

penelitian menunjukkan variasi dalam kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Berikut ini hasil analisis:

Tabel 1. Skor Kemampuan Siswa dalam Mengidentifikasi Teks Fabel

Tes	Mean	Standar Deviasi	Standar Error	Jumlah Data
<i>Pre-Test</i>	60,16	14,75	2,65	31
<i>Post-Test</i>	84,35	11,77	2,11	31

Temuan menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa yang belum menggunakan model *project based learning* berbantuan media Prezi adalah 60,16 yang dikelompokkan dalam kategori cukup. Di sisi lain, rata-rata *post-test* kemampuan menulis teks prosedur siswa yang sudah menggunakan model *project based learning* berbantuan media Prezi adalah 84,35 yang masuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* berbantuan media Prezi berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur.

Pada penelitian ini, terdapat 2 aspek yang dinilai atau yang harus dikuasai oleh siswa dalam menulis teks prosedur, diantaranya struktur teks prosedur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Pada hasil *pre-test*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan bantuan media Prezi tergolong dalam kategori sangat kurang, dengan 9 orang atau 30% siswa. Sementara itu, kategori baik diikuti oleh 10 orang atau 32%, dan kategori cukup diikuti oleh 12 orang atau 38%.

Sementara pada hasil *post-test* bahwa kemampuan menulis teks prosedur setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi yang termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang tidak ada, kategori sangat baik sebanyak 15 orang atau 48%, kategori baik sebanyak 13 orang atau 42%, dan kategori cukup sebanyak 3 orang atau 10%.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, Pada *pre-test*, dibuktikan berdasarkan nilai $L_{hitung}=0,149$ yang lebih kecil dari $L_{tabel}=0,159$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung}<L_{tabel}$ yaitu $0,149<0,159$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media Prezi berdistribusi normal. Sementara pada kelas eksperimen, hal ini dibuktikan berdasarkan nilai $L_{hitung}=0,093$ yang lebih kecil dari $L_{tabel}=0,159$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung}<L_{tabel}$ yaitu $0,093<0,159$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media Prezi berdistribusi normal.

Hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,57, sementara nilai F_{tabel} adalah 1,84. Oleh karena itu, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,57 < 1,84$), dapat disimpulkan bahwa pengujian homogenitas menunjukkan homogenitas. Di sisi lain, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,15 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,04. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,15 > 2,04$), hipotesis pengujian dapat diterima dengan penolakan H_0 . Dari perhitungan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berbantuan media Prezi memiliki pengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, dengan penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media Prezi dinilai cukup, dengan nilai rata-rata mencapai 75.
2. Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media Prezi dinilai sangat baik, dengan nilai rata-rata mencapai 84,35.
3. Penggunaan model *project based learning* berbantuan media Prezi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks fabel. Hal ini diperkuat dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $7,15 > 2,04$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu diberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini:

1. Guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang digunakan ketika menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam memahami teks prosedur.
2. Guru dapat menjadikan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media Prezi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa karena model pembelajaran ini sudah terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa.

3. Siswa diharapkan dapat atau mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan baik serta meningkatkan motivasi dan minat belajarnya agar mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal khususnya dalam memahami teks prosedur.

DAFTAR REFERENSI

- Arnesih, I. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode field trip pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan tahun pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Penelitian Guru FKIP*, 22-30.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KemeNomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: BSKAP.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniawati, R., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2023). Pengembangan media klipring dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMA/MA. *PENEROKA: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-13.
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). Choaching untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Yogyakarta: Kun Fayakun.
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & F., A. M. (2021). Buku siswa Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK kelas 11. Bandung: Yrama Widya.
- Safitri, S. M., & Sumardi, A. (2021). Pengaruh metode inkuiri berbantuan media Prezi terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X. *Pena Literasi*, 45-55.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penarapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 79-83.
- Setiono, H., Rahmat, M., Murdiwiyono, Rustamaji, Hartanti, T., & P., W. D. (2017). Pendalaman buku teks Bahasa Indonesia 2A kelas XI SMA semester 1. Jakarta: Yudhistira.
- Sudrajat, A., & Hernawati, E. (2020). Model-model pembelajaran. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama RI.
- Sujanti. (2020). Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model Active Learning. *Jurnal Ilmiah SARASVAT*, 134-147.
- Sutikno, D. M. (2019). Metode dan model-model pembelajaran. Lombok: Holistica.

Zubaidah, H. Z. (2022). Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII. Yogyakarta: CV Andi (Anggota IKAPI).